

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2024
								✓					

Ratusan Kepala SD Dipungut Biaya Study Tour ke Bali, Dana Rp858,45 Juta Tak Jelas Rimbanya

BANDARLAMPUNG – Ratusan kepala sekolah dasar (SD) di Kota Bandarlampung mengeluh. Hal ini dipicu oleh pungutan sebesar Rp4,85 juta per orang untuk kebutuhan *study tour* ke Bali. Mirisnya, pungutan yang dilakukan oleh oknum Kepsek pada Januari lalu tersebut bersifat wajib. Dari 177 SD yang ada di Bandarlampung, terkumpul dana hampir Rp1 miliar, tepatnya Rp858,45 juta. Menurut sumber *Radar Lampung*, pungutan tersebut di'aku-

kan oleh Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) SD Kota Bandarlampung Kusrina. "Satu orang diminta Rp4.850.000. Kalau belum bayar kami ditagih-tagih seperti punya utang," kata sumber tersebut. Saat melakukan pembayaran, mereka dijanjikan berangkat pada Maret 2024 lalu. Namun, hingga saat ini agenda itu tak kunjung terlaksana.

Baca | RATUSAN | Hal. 6

Hal tersebut menimbulkan pertanyaan serta kebingungan di kalangan para Kepsek. Apalagi, belakangan ada imbauan untuk menabung guna keperluan trip ke Palembang, Sumatera Selatan (Sumsel). "Sampai sekarang belum ada kejelasan soal *study tour* ke Bali. Kabar terbaru justru ada rencana mau dialihkan ke Palembang. Itu Kadis malah yang *ngomong*: 'kita ini mau jalan-jalan ke Palembang, harus nabung dari sekarang,'" jelasnya menirukan pengumuman yang mereka dapat. Kepada *Radar Lampung*, sumber lain menyampaikan keberatannya terkait pungutan biaya *study tour* tersebut. Menurut sumber itu, uang sebesar Rp4,85 juta terbilang besar. Lantaran uang tersebut berasal dari kocek pribadi. Apalagi, lanjutnya, sebagai orang tua, pihaknya harus pula memenuhi beragam biaya kehidupan keluarga. "Kan kami juga harus bayar sekolah

anak, bensin, makan, dan lain-lain," cetusnya. "Bagi saya uang *segitu udah* besar, sementara pengeluaran untuk keluarga di rumah harus dipenuhi setiap hari," sambungnya. Sementara, sambungnya, kegiatan tersebut dinilai tidak benar-benar bermanfaat. "Urgensinya apa gitu lho," tukasnya. Dikonfirmasi terkait masalah ini, Ketua K3S yang juga Kepala SDN 2 Rawalaut Kusrina membenarkan adanya penarikan iuran tersebut. Meski begitu, Kusrina menyatakan kegiatan itu sama sekali tidak wajib. "Enggak wajib, hanya yang berkenan," katanya saat ditemui di ruang kerjanya, Kamis (8/8). Menurutnya, tidak seluruh kepala SD di Bandarlampung ikut dalam kegiatan tersebut. Namun, Kusrina mengaku tidak mengetahui angka pasti saat diminta menyebutkan jumlah Kepsek yang ikut. "Saya mesti lihat data dulu," dalihnya. Kusrina menjelaskan, pihaknya

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2024
								✓					

juga telah mengembalikan uang iuran kepada beberapa Kepsek yang kebetulan telah pensiun. Ditanya apakah diperbolehkan bagi Kepsek membatalkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut, Kusrina mempersilakan.

“Untuk yang memang merasa keberatan ya tidak dipaksakan. Silakan cabut kembali,” tegasnya seraya menyatakan bakal mengembalikan uang iuran bagi Kepsek yang membatalkan.

Kusrina menambahkan, ada beberapa alasan yang menyebabkan jadwal kegiatan tersebut mundur. Di antaranya waktu pelaksanaan bertabrakan dengan jadwal pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta inspektorat.

Kemudian ada pula Pemilu. Ditambah lagi insiden kecelakaan bus study tour yang membawa rombongan sekolah beberapa waktu lalu. “Beberapa pertimbangannya itu. Namun kita akan komunikasikan kembali terkait kepastian keberangkatan-

nya,” jelasnya.

Terkait indikasi perubahan rute dari Bali ke Palembang, Kusrina mengaku bahwa hal tersebut disampaikan dalam konteks bercanda. “Itu ya saat situasi bercanda. Kalaupun ada perubahan tentu akan kita komunikasikan, kita koordinasikan. Kita juga akan transparan kok,” tegasnya.

Pada kesempatan itu, Kusrina meluruskan bahwa kegiatan tersebut tepatnya adalah study tiru. Dimana, mereka akan mengunjungi sekolah di daerah lain yang dinilai positif dan bermanfaat bagi pendidikan sekolah dasar.

Baik itu dalam hal penerapan kurikulum, manajemen, kegiatan siswa dan lainnya. Kelebihan itu akan ditiru dan diterapkan oleh kepsek di sekolah masing-masing.

“Kayak tahun lalu, kita ke dua sekolah BPMP di Jogja dan Solo. Kita lihat program guru pengabdian dan semangatnya kita adopsi. Demi peningkatan mutu,” tutupnya. **(rif/c1/fik)**

ly